

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suparno seperti dikutip oleh Sukardjo, M. (2009: 79) mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel yang sedang berada di tengah arus lalu lintas di jalan bebas hambatan. Mengapa demikian? Pada satu sisi, betapa pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah besar; sedangkan pada sisi lain, tantangan memasuki milenium ketiga tidaklah main-main. Sukardjo, M. mengutip Sudarminta, SJ. yang mengungkap masalah besar tersebut, yaitu: (1) mutu pendidikan kita yang masih rendah, (2) sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, dan (3) krisis moral yang melanda masyarakat kita.

Soedijarto seperti dikutip oleh Sukardjo, M. (2009: 80) Menteri Pertahanan RI di masa pemerintahan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono mengatakan pendidikan lebih mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa diimbangi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi. Akibatnya, apresiasi *output* pendidikan terhadap keunggulan nilai humanistik, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi dangkal.

Dari observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 11 Medan pada hari Rabu, 24 Pebruari 2016 dengan mendengar pendapat guru bidang studi Ibu Daryanti, S.Pd., M.Si. bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI IPA untuk materi sistem regulasi masih di bawah standar KKM 7,7 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebesar 7,5. Guru menggunakan remedial bagi peserta didik yang tidak lulus ujian dan menghasilkan kelulusan 100% setelah remedial diberikan. Sistem regulasi membahas mengenai: (1) sistem saraf, (2) sistem indera, (3) sistem hormon, (4) mekanisme pengaturan homeostasis tubuh, dan (5) gangguan pada sistem koordinasi. (Silabus KTSP SMA, 2006: 4).

Suparno seperti dikutip oleh Atmadi dan Setyaningsih (2000: 186) mengemukakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih

memperhatikan apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa, yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar. Selain itu, model yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Sejalan dengan yang dikemukakan Wasliman seperti dikutip oleh Fajar (2004: 35) bahwa potensi setiap siswa sebenarnya berbeda. Untuk itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengakomodasikan perbedaan potensi dan sekaligus memberikan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreatifitas siswa, agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proporsional.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satu di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Spencer Kagan seperti dikutip oleh Ibrahim (2000: 28) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah: (1) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (2) memperbaiki kehadiran, (3) penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, (4) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, (5) konflik antara pribadi berkurang, (6) pemahaman lebih mendalam, (7) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, dan (8) hasil belajar lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar biologi pada siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap**

Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sistem Regulasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah berupa:

1. Kegiatan pembelajaran yang cenderung satu arah sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi sistem regulasi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem regulasi.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran ekspositori.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2015/2016.
3. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah sistem regulasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
2. Bagaimana hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P. 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui:

1. Hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P. 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan serta bahan acuan untuk berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa.
2. Secara praktis bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi kepala sekolah untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.
3. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang menyenangkan bagi siswa.
4. Menambah pengalaman, pengetahuan belajar, hasil belajar yang lebih meningkat, serta menumbuhkembangkan minat belajar siswa.
5. Menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi saya sebagai calon guru.